



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KEMANGGISAN KOTA JAKARTA BARAT

Amanda Puspita Nigrum, Indri Astuti, Joko Budiraharjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mitra Bangsa

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang berdomisili di Kemanggisan, Kota Jakarta Barat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form, dan melibatkan 100 responden dari kalangan Generasi Z. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara parsial, baik literasi keuangan maupun gaya hidup masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dan mengelola gaya hidup secara bijak sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Pesatnya teknologi digital telah menunjukkan dampak besar terhadap gaya hidup masyarakat, terutama pada Generasi Z. Transformasi ini tidak hanya berdampak terhadap langkah mereka dalam berkomunikasi dan mengakses informasi, melainkan turut memengaruhi perilaku ekonomi mereka

dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z lebih cenderung mencari langkah yang praktis dan instan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal konsumsi barang dan jasa. Namun, kecenderungan untuk membeli berbagai produk sering kali tidak disertai dengan pertimbangan prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Banyak dari mereka

*Correspondence Address : amandaningrum02@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i10.2025. 3996-4005

© 2025UM-Tapsel Press

melakukan pembelian berdasarkan keinginan semata, tanpa memperhatikan apakah barang atau jasa tersebut benar-benar dibutuhkan.

Menurut Setia (2024), kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan merupakan hal yang sangat krusial, karena setiap individu pasti akan berhadapan dengan persoalan keuangan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk bersikap bijak dalam mengelola keuangannya agar terhindar dari masalah finansial yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pengaturan keuangan secara keseluruhan. Namun di sisi lain, Generasi Z kerap terdorong oleh motif tertentu dalam memperoleh produk yang mereka anggap perlu untuk memenuhi kebutuhannya (Zulfialdi & Sulhan, 2023). Hal ini disebabkan karena mereka mudah tergoda oleh barang-barang yang sedang tren atau berasal dari merek-merek tertentu yang populer.

Perencanaan keuangan pribadi merupakan bagian penting, khususnya untuk Generasi Z yang dimana dalam proses menuju kemandirian finansial. Diperkuat menurut Wahyuni & Setiawati (2022), yang menggambarkan jika kemampuan dalam mengatur keuangan bukan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekarang, tetapi juga memiliki peran vital dalam mempersiapkan kondisi keuangan di masa mendatang. Pola perilaku keuangan yang sehat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup sekaligus meminimalkan risiko terjadinya krisis keuangan, mendorong investasi yang tepat, serta membantu individu dalam mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu.

Generasi Z, khususnya di kawasan Kemanggisan, Jakarta Barat memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan gaya hidup yang gaya hidup yang konsumtif. Sesuai data pengamatan

di lapangan, banyak generasi muda di wilayah tersebut yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan tujuan jangka panjang keuangan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka dalam mengelola uang saku yang cenderung tidak terkontrol, serta kecenderungan menghabiskan uang tanpa memperhitungkan kebutuhan mendesak atau simpanan masa depan.

Dari pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan dan parsial pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan Kota Jakarta Barat. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi studi-studi terdahulu yang membahas variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji variabel-variabel tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Widiantari *et al.* (2023) manajemen keuangan dapat dipahami melalui beberapa sudut pandang. Pertama, manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan upaya memperoleh sumber dana dan mengatur pemanfaatannya secara tepat. Kedua, manajemen keuangan juga dapat dianggap sebagai seni sekaligus ilmu dalam mengelola keuangan. Ketiga, bidang ini membahas aspek-aspek seperti investasi, pembiayaan, serta pengelolaan aset yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang spesifik dan dapat diukur. Menurut Wahyuni & Setiawati, (2022), manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas dalam suatu usaha yang berkaitan dengan

upaya memperoleh sumber dana, memanfaatkan dana tersebut, serta mengelola aset secara menyeluruh guna mencapai target bisnis yang diinginkan. Dinanti & Nesner (2024) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap manajemen keuangan dapat dibentuk dari tugas serta tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang manajer keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji cara-cara memperoleh serta mengelola dana secara efisien dan efektif, untuk mendukung perkembangan dan meningkatkan kinerja baik individu maupun organisasi. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada bagaimana dana diperoleh dan digunakan, tetapi juga menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan finansial individu.

Perilaku Keuangan

Azizah (2020) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai hasil dari perpaduan berbagai disiplin ilmu, contohnya psikologi. Psikologi berperan dalam menganalisis proses berpikir dan perilaku individu, serta bagaimana proses psikologis tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik dan lingkungan eksternal. Interaksi dari berbagai faktor ini membentuk pola perilaku keuangan seseorang. Sejalan dengan itu, Noviani (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan sebagai topik yang relatif baru dalam kajian teori keuangan, yang bertujuan untuk memahami dinamika pasar keuangan secara terstruktur serta memprediksi bagaimana faktor-faktor psikologis dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam aspek keuangan. Lebih lanjut, Selviana (2024) mengartikan perilaku keuangan sebagai gabungan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku

individu yang berkaitan dengan cara mengelola keuangan secara bijak..

Pemaparan tersebut memaknai perilaku keuangan sebagai langkah seseorang untuk mengatur, menentukan dan menggunakan informasi terkait keuangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Pemahaman terhadap perilaku keuangan menjadi sangat penting, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, karena mampu memperoleh kesejahteraan dan meminimalisir risiko pengelolaan keuangan yang buruk.

Literasi Keuangan

Menurut Amelia *et al.* (2023) menggambarkan literasi keuangan sebagai susunan antara pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam proses penentuan keputusan keuangan dengan maksud memperoleh kesejahteraan hidup. Sejalan dengan Sari & Nengsih (2023) yang menjabarkan literasi keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara menyeluruh. Ini meliputi pemahaman mengenai cara memperoleh dan menilai informasi keuangan yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk memperkirakan dampak dari keputusan yang telah diambil (Zulfaldi & Sulhan, 2023). Lebih lanjut, Otoritas Jasa Keuangan dikutip dari Aisa (2024) literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan seseorang dalam mengelola dan menentukan langkah yang tepat dengan harapan memperoleh kesejahteraan hidup.

Literasi keuangan dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola dan menentukan keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan yang tinggi akan mampu mendorong seseorang dalam mengelola keuangannya secara lebih bijak, menghindari tindakan

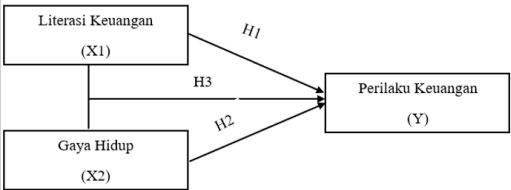
impulsif, serta membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan

Gaya Hidup

Sari & Nengsih (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan bentuk ekspresi individu saat melakukan kesehariannya, yang tergambar melalui berbagai kegiatan, minat, dan cara pandang terhadap lingkungan sekitar. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Zulfaldi & Sulha (2023) yang menekankan bahwa gaya hidup mencakup aspek emosional dan sosial dalam proses interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain gaya hidup tercermin dari bagaimana individu mengelola aktivitas, menyusun prioritas, serta membuat keputusan terkait penggunaan waktu dan pengeluaran keuangan sehari-hari (Amelia *et al.*, 2023)

Dari penjelasan di atas, gaya hidup dimaknai sebagai sifat individu yang tergambar melalui kegiatan, pilihan, serta pandangan yang dijalankan dalam keseharian. Gaya hidup mencerminkan bagaimana individu mengatur waktunya, membelanjakan sumber daya, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya yang melingkupinya.

Mengacu pada pemaparan yang telah disampaikan, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan masyarakat di wilayah Kemanggisan, Jakarta Barat. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada hasil telaah literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun model kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan, maka yang menjadi hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial pada perilaku keuangan Generasi Z di wilayah Kemanggisan, Jakarta Barat.

H2: Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan, Jakarta Barat.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan, Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Setia (2024) menggambarkan desain penelitian sebagai pendekatan sistematis yang mencakup proses pengukuran dan pengumpulan serta analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional diterapkan dalam penelitian ini. Desain korelasional dipilih untuk dapat mengetahui hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) serta perilaku keuangan (Y).

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert 1 – 5 , dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Kuesioner dari tiap variabel masing-masing 10 yang diadopsi dari Selviana *et al.* (2024). Oleh karena itu, jumlah kuesioner dalam penelitian sebanyak 30 kuesioner.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

Perilaku Keuangan (Y)	1. Pembuatan anggaran pengeluaran 2. Pencatatan pengeluaran belanja 3. Penyediaan dana darurat 4. Menabung secara teratur 5. Membandingkan harga (Selviana et al., 2024).	Likert
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan umum terkait pengelolaan keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Selviana et al., 2024).	Likert
Gaya Hidup (X2)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Pola Hidup (Selviana et al., 2024).	Likert

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu Generasi Z yang berlokasi di wilayah Kemanggis, Kota Jakarta Barat. Penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode pendekatan *purposive sampling*. Menurut Wardani (2024), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dinilai sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai bagian dari Generasi Z yang tinggal di wilayah Kemanggis, Jakarta Barat, dengan kisaran usia antara 13 sampai 28 tahun. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan menerapkan rumus Lameshow yaitu sebanyak 100 responden.

Metode Analisis Data

Pengujian menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 29.0. Menurut Sugiyono (2021) dalam Wardani (2024) untuk uji validitas menggunakan r tabel 0.196, uji realibilitas menggunakan nilai *crobach's alpha* diatas 0.60. Selanjutnya, asumsi model regresi menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas dan uji autokorelasi.

Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f . Untuk uji t H_1 diterima kalau nilai signifikansi dibawah 0.05 dan nilai t hitung di atas t tabel (1.984), artinya hipotesis diterima, sebaliknya. Untuk uji f Nilai f hitung di atas f tabel (3.089) dan nilai signifikansi dibawah 0.05, artinya hipotesis diterima.

Menurut Selviana *et al.* (2024) bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 - 1 dan berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variabel dependen secara keseluruhan. Nilai R^2 yang tinggi artinya tingkat kontribusi variabel independen pada variabel bebas yang tinggi. Di lain sisi, nilai R^2 yang rendah artinya tingkat kontribusi variabel independen pada variabel bebas yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Responden

Jumlah responden yang diperoleh setelah menyebarkan kuesioner melalui google form sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria. Responden di dominasi oleh perempuan sebanyak 60 responden dan laki-laki sebanyak 40 responden. Selain itu, responden berdasarkan umur didominasi umur 19 - 23 sebanyak 47 orang, umur 24 - 28 sebanyak 33 orang dan umur 13 - 18 sebanyak 20 orang. Hal ini dapat diasumsikan bahwa individu pada rentang usia 24 - 28 umumnya telah memiliki pengalaman dan tanggung

jawab yang lebih dibandingkan umur di bawahnya.

Analisis Data

Uji validitas menerapkan teknik korelasi Pearson, dan perhitungannya dilakukan melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0.196. Oleh karena itu, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji reabilitas menggunakan rumus cronbach's alpha untuk data berskala ordinal. Nilai hasil uji reliabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yaitu minimal 0.60. Hasil pengolahan data ditemukan bahwa nilai cronbach's alpha literasi keuangan sebesar 0.909, gaya hidup sebesar 0.921 dan perilaku keuangan 0.902 yang artinya ketiga variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0.05. Hasil data diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,150 artinya melebihi batas signifikansi 0.05. Dengan begitu data dalam penelitian ini dapat dikatakan bersistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.52610202
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.077
	Negative		-.038
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.150
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.149
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound		.140
	Upper Bound		.158

Uji Multikolinearitas

Penelitian menerapkan nilai *collinearity statistics* yang terdiri dari *VIF* dan *tolerance*. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *VIF* dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0.10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	5.581	1.288		4.334	<.001	
Literasi Keuangan	.457	.085	.478	5.363	<.001	.120 8.311
Gaya Hidup	.430	.078	.490	5.496	<.001	.120 8.311

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup adalah sebesar 8.311, masih berada di bawah batas toleransi maksimum sebesar 10. Sementara itu, nilai Tolerance yang diperoleh sebesar 0.120, yang lebih besar dari 0.10. Maka dari itu, penelitian membuktikan bahwa tidak ditemui masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastitas

Uji Glejser diterapkan dalam menguji heteroskedastitas. Model yang tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual di atas 0.05. Di lain sisi, model yang terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual di bawah 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.687	.774	4.766	<.001
	Literasi Keuangan	-5.675E-5	.051	.000	.999
	Gaya Hidup	-.058	.047	-.341	.218

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,999 dan gaya hidup sebesar 0,218, yang keduanya di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipakai.

Uji Autokorelasi

Setelah melakukan pengolahan data seperti di bawah ditemukan nilai *asym.sig* sebesar 0.315, maka di atas nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, yang berarti bahwa nilai residual atau galat dari satu observasi tidak berkorelasi dengan nilai residual dari observasi lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.02455
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	56
Z	1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.315

a. Median

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil pengolahan data membuktikan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima. Yang dimana diperkuat dengan temuan nilai signifikansi dibawah 0.05 dan t hitung di atas 1.984. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.581	1.288		4.334	<.001
	Literasi Keuangan	.457	.085	.478	5.363	<.001
	Gaya Hidup	.430	.078	.490	5.496	<.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Uji f

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Yang dimana diperkuat dengan temuan nilai signifikansi dibawah 0.05 dan f hitung di atas 3.34. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2257.220	2	1128.610	474.803	<.001 ^b
	Residual	230.570	97	2.377		
	Total	2487.790	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada hasil pengolahan data ditemukan nilai *adjusted R square* sebesar 0.905, maknanya variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 90.5%. Selanjutnya 9.5% dipicu oleh variabel lainnya seperti lingkungan sosial.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.907	.905	1.542

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

DISKUSI

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang positif pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan, Kota Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik mereka dalam mengelola keuangannya. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rajagukguk & Sari (2022) ; Wahyuni & Setiawati (2022) ; Zulfialdi & Sulhan (2023) menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak yang positif terhadap perilaku keuangan. Secara praktis, hal ini tercermin dari kemampuan Generasi Z dalam mengatur arus kas, menghindari utang yang tidak perlu, serta merancang keuangan jangka panjang. Mereka cenderung menyusun anggaran yang realistis, memprioritaskan kebutuhan pokok, menabung secara berkala, berinvestasi

secara rutin, dan menyiapkan dana darurat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya hidup mempunyai dampak yang positif pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan, Kota Jakarta Barat. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni & Setiawati (2022) dan Setia (2024) menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan dalam mengatur keuangan. Generasi Z harus mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan yang mereka miliki. Generasi Z dituntut untuk memiliki pandangan yang matang guna untuk menentukan keputusan keuangan yang lebih efektif, baik dalam pengeluaran sehari-hari maupun untuk merencanakan investasi jangka panjang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup mempunyai dampak yang positif pada perilaku keuangan Generasi Z di Kemanggisan, Kota Jakarta Barat. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfialdi & Sulhan (2023) dan Setia (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang memadai, Generasi Z dapat mengendalikan gaya hidupnya agar tetap rasional dan tidak boros. Pengetahuan tersebut juga memungkinkan mereka merancang perencanaan keuangan yang komprehensif dan terarah pada pencapaian tujuan hidup jangka pendek maupun panjang. Oleh karena itu, membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z memerlukan kombinasi antara

peningkatan literasi keuangan dan kesadaran untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan kondisi ekonomi mereka. Melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan keuangan yang disiplin, Generasi Z akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi, baik saat ini maupun di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah sampel terbatas pada 100 responden, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Kedua, objek penelitian hanya difokuskan pada Generasi Z di Kemanggisan, Jakarta Barat; ke depan, cakupan wilayah dapat diperluas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Ketiga, variabel yang digunakan terbatas pada literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan; penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Implikasi Manajerial

Generasi Z yang berada di Kemanggisan dianjurkan untuk terus mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam bidang keuangan melalui berbagai jalur pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Peran orang tua dan keluarga juga sangat vital dalam membentuk sikap dan kebiasaan finansial anak muda. Melalui arahan sejak awal, seperti membiasakan menabung dan mengatur pengeluaran dengan bijak, nilai-nilai positif terkait keuangan dapat tertanam dengan kuat. Selain itu, institusi pendidikan bersama pemerintah daerah diharapkan dapat turut andil dalam mengembangkan program literasi keuangan yang ditujukan bagi remaja

dan generasi muda. Program tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau pengintegrasian materi keuangan pribadi ke dalam kurikulum pendidikan guna menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini.

SIMPULAN

Hasil analisis membuktikan jika literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, investasi, serta pengelolaan utang lebih cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, gaya hidup juga terbukti memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Generasi Z umumnya memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan tren kehidupan modern, yang dapat memicu perilaku keuangan yang tidak terkendali apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang cukup. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

Aisa, D. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Sebagai Media Pembayaran Cashless Society. *Repository. Uinsaizu. Ac. Id.* https://repository.uinsaizu.ac.id/26546/1/DindaPutriAisa_PengaruhLiterasiKeuangan%2cPersepsiKemudahanPenggunaan%2cKepercayaan%2cDanKeamananTerhadapKeputusanPenggunaanQrisSebagaiMediaPembayaranCashlessSociety.Pdf

Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/908>

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.

Dinanti, H. A., & Nesner, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1262–1275. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5403>

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?id=wY8fEAAAQBAJ&redir_esc=y

Noviani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau* [Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6056>

Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132. DY Pratama... - JPEK (Jurnal ..., 2024 - e-journal.hamzanwadi.ac.id

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://core.ac.uk/download/pdf/296591597.pdf>

Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/956>

Santoso Imam, & Madiistriyatno Harries. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.

Sari, A. J., Udayana, I. B. N., & Cahya, A. D. (2022). Pengaruh Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 308–327.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sd t=0%2C5&q=uji+multikolinearitas+menurut+para+ahli&oq=uji+multi#d=gs_qabs&t=1749471597651&u=%23p%3D0ADrCkLXcvYI

Sari, M. M., & Nengsih, T. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019*, 1(2), 7–8.

Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 268–275.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(1\).%25p](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5(1).%25p)

Setia, U. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Generasi Z Kabupaten Aceh Barat Daya* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39429>

Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/19663>

Wardani, L. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Fintech Mobile Payment dan Aplikasi Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa/I Jurusan Manajemen Universitas Medan Area)*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/25649>

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen*,

Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3), 429–447.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 807–820.
<https://doi.org/10.31955/Mea.V7i2.305>